

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan *hiperglikemia*, yang terjadi karena pankreas tidak mampu melakukan sekresi insulin, dan juga adanya penurunan kerja insulin. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan dalam jangka panjang dan kegagalan di dalam organ, seperti pembuluh darah, jantung, sistem saraf, ginjal, dan mata (Care & Suppl, 2020). Menurut keputusan Riskesdas tahun 2018 mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit *diabetes melitus* di Indonesia adalah 2% pada usia 15 tahun itu menurut dokter. Hal ini menandakan adanya peningkatan sekitar 1,5% prevalensi penyakit *diabetes melitus* pada usia 15 tahun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013. Akan tetapi, prevalensi penyakit diabetes yang diukur dari hasil tes *glukosa* darah mengalami peningkatan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5%. Di Jawa Barat sendiri, *diabetes* mencapai 4,2%, dibandingkan sebelumnya 7,8%. Indonesia juga menempati urutan kesembilan dengan 7,6 juta penderita diabetes (pusat data dan informasi, 2020), pada tahun 2019 di kabupaten Sukabumi ada 148.447 orang yang mengidap penyakit *diabetes melitus* (Dinkes, 2021).

Seseorang dengan penyakit *diabetes* memiliki gejala dengan mendadak minum berlebihan (*polidipsia*), buang air kecil berlebihan pada saat malam hari (*poliuria*), nafsu makan meningkat atau juga makan berlebihan (*poliphagia*), namun penurunan berat badan berlangsung pesat, seperti halnya orang yang sakit mudah lelah (Febriyan, 2020). *Diabetes melitus* ini memerlukan pemantauan yang teratur. Dalam hal ini peran perawat untuk pengobatan *hiperglikemia* sangat penting, selain itu juga pemeliharaan gula darah ini dapat diatur dengan baik dan dapat memungkinkan bagi perawat untuk memberikan pelayanan yang berkelanjutan, kondisi ini akan membantu mempercepat keseimbangan gula darah pasien (Mardalena & Suyani, 2016). Untuk mengendalikan *diabetes* tipe II ini banyak metode-metode yang bisa dilakukan baik dengan *farmakologis* maupun *non farmakologis*, salah satunya yaitu metode *hidroterapi* atau terapi air putih, metode ini memang tidak banyak yang mengetahui akan tetapi dari berbagai penelitian mengatakan bahwa *hidroterapi* ini sangat membantu dalam proses penurunan gula darah, mekanismenya yaitu air yang masuk ke dalam tubuh, lalu akan membuang semua racun dalam tubuh termasuk gula berlebih. Untuk mendukung pengeluaran zat kimia seperti *glukosa* dan zat-zat yang melewati ginjal seperti proses

pembersihan organ tubuh, diperlukan jumlah cairan yang banyak dan diabetes melitus ini diketahui dapat diatasi dengan hidroterapi dalam waktu 7 hari (Herri Novita Br Tarigan, 2021). Selain itu pemahaman dan penerapan *hidroterapi* ini masih jarang digunakan oleh orang lain, maka dari itu upaya melakukan penatalaksanaan *diabetes melitus* ini perlu ditingkatkan dalam hal pemahaman dan pentingnya *hidroterapi* sebagai terapi komplementer untuk menurunkan gula darah. Dari berbagai jurnal mengemukakan bahwa hidroterapi ini memiliki hasil yang signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Jahid pada tahun 2019 mengatakan bahwa *hidroterapi* ini dapat memengaruhi kadar gula darah sewaktu. Penelitian yang dilakukan oleh Herri Novita Br Tarigan pada tahun 2021 mengatakan dengan memberikan metode *hidroterapi* ini hampir seluruh pasien *diabetes melitus* yang memiliki kadar gula tinggi dalam jangka waktu 7 hari gula darah menjadi turun. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian dari Jahid tahun 2019 dan Herri Novita Br Tarigan tahun 2021 menunjukkan bahwa terapi komplementer dengan metode *hidroterapi* ini efektif dan signifikan dalam penurunan gula darah pada pasien *diabetes melitus* tipe II. Judul diambil dari deskripsi latar belakang ini yaitu “Aplikasi Terapi Komplementer Dengan Metode Hidroterapi Terhadap Risiko Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II”.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengaplikasikan terapi komplementer dengan metode *hidroterapi* terhadap gula darah dan juga untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan penyakit diabetes melitus tipe II.

2. Tujuan khusus

Mampu menerapkan proses keperawatan kepada pasien dengan penyakit diabetes melitus tipe II melalui pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan juga evaluasi keperawatan serta mampu melakukan dokumentasi.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Organisasi Perawat

Sebagai bahan ajar tentang manfaat *hidroterapi* dalam menurunkan *glukosa* darah dan juga dapat digunakan sebagai acuan pemantauan kontrol glukosa darah kepada pasien dengan penyakit diabetes melitus tipe II.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengaplikasian atau penanganan mengenai *hidroterapi* dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II.

3. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui dan merasakan manfaat *hidroterapi* terhadap penurunan kadar gula darah.